



PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Taufiq Kurniawan*, Inawati, Imam Suyitno, Ary Fawzi
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Nov 2020

Accepted: 7 Des 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

perpustakaan sekolah,
teknologi informasi

ABSTRACT

Perpustakaan sekolah di era seperti sekarang ini harus menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pengelolaan perpustakaan sekolah dengan menggunakan teknologi informasi membutuhkan sarana dan prasarana berupa komputer dan software yang mendukung. Bidang pekerjaan yang berkaitan dengan sistem informasi perpustakaan antara lain : pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, OPAC (*Online Public Access Catalog*), sirkulasi koleksi, keanggotaan, statistik dan lain sebagainya. Konsep dan implementasi sistem otomatis perpustakaan berjalan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih. Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan sekolah juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan menerapkannya didalam layanan yang menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana

* Corresponding author.

E-mail addresses: taufiq.library@gmail.com (Taufiq Kurniawan)

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang pesat. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi ini terlihat dari berkembangnya jenis perpustakaan yang ada. Perkembangannya diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital, dan perpustakaan virtual. Perkembangan jenis perpustakaan tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi hingga sekarang. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pustakawan untuk dapat berfikir kreatif, inovatif, memiliki dedikasi tinggi dan kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi informasi untuk dapat melayani informasi kepada pemustaka. Tantangan kedepan bagi pustakawan semakin berat, karena dituntut selalu berupaya melaksanakan tugasnya di bidang layanan informasi yang setiap semakin berkembang. Dengan informasi yang semakin banyak, pekerjaan pustakawan akan terus bertambah, sehingga dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat meringankan dalam pengelolaan informasi. Pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan sistem manual sudah tidak memadai lagi untuk menangani beban kerja, khususnya kegiatan rutin dan kegiatan yang sifatnya berulang-ulang. Pekerjaan di perpustakaan yang meliputi bidang pengolahan, sirkulasi, pengkatalogan, temu balik informasi, serta keperluan administrasi perpustakaan adalah kegiatan rutin yang ada di setiap perpustakaan. Pekerjaan di perpustakaan yang kompleks tersebut membutuhkan waktu yang lama jika dikerjakan dengan sistem manual. Oleh karena itu dengan adanya teknologi informasi, pekerjaan di perpustakaan akan menjadi lebih ringan, efektif dan efisien. Kebutuhan akan teknologi informasi berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pengelolaan, pelestarian dan penyebaran informasi. Bidang pekerjaan di perpustakaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan antara lain : pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), sirkulasi koleksi, keanggotaan, statistik dan lain sebagainya.

Sistem otomasi perpustakaan telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya *software* atau aplikasi bidang otomasi perpustakaan yang juga berkembang dengan pesat. *Software* perpustakaan yang cukup terkenal dan banyak digunakan di setiap perpustakaan di Indonesia adalah Senayan Library Management System (SLiMS). SLiMS merupakan aplikasi *Open Source* berbasis web yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan. SLiMS sendiri menjadi pilihan alternatif, karena penerapannya yang cukup mudah dan gratis serta tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mendapatkan *software* tersebut. Aplikasi SLiMS menjadi solusi bagi Perpustakaan sekolah dalam mengelola koleksi maupun layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Dalam kenyataan di lapangan, sebagian besar Pustakawan dan Tenaga perpustakaan di daerah belum terbiasa dengan memaksimalkan layanan di perpustakaan dengan teknologi informasi. Belum semua perpustakaan sekolah menerapkan teknologi informasi secara menyeluruh dalam kegiatan pengelolaan maupun layanan koleksinya. Jika ada pustakawan yang menerapkan teknologi informasi di perpustakaan, tujuan utama mereka adalah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan sementara saja, di antaranya adalah untuk kepentingan kenaikan pangkat atau sertifikasi atau bahkan akreditasi sekolah. Banyak pustakawan yang memandang bahwa

penerapan teknologi informasi merupakan pekerjaan yang membebani pustakawan atau tenaga perpustakaan. Karena itu, tidak banyak pustakawan yang secara sengaja melakukan penerapan teknologi informasi untuk kepentingan peningkatan layanan perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Kenyataan sebagaimana diungkapkan di atas sejalan dengan temuan Umi Syarifah Balqis (2009) yang bertujuan untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah pada MA Ali Maksum Krapiyak Bantul Yogyakarta, serta untuk mengetahui kunci utama yang mendukung TI untuk dijadikan asset lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam penerapan teknologi informasi di MA Ali Maksum sudah baik dan sudah menggunakan teknologi informasi yang modern, misalnya seperangkat komputer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet, (2) penerapan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum meliputi: penggunaan TIK dalam manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, serta dalam proses pembelajaran TIK maupun program bahasa, (3) penerapan teknologi informais dalam manajemen berbasis sekolah pengaruhnya sangat besar. Sebab dapat meningkatkan kinerja para karyawan, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini dilihat dari hasil kerja dengan menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan tenaga manusia, lebih cepat dan akurat, sehingga banyak masyarakat ataupun orang tua siswa yang memasukkan putra putri mereka ke sekolah yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi dan dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau.

Implementasi teknologi informasi sangat diperlukan oleh pustakawan, karena dengan penerapan teknologi informasi dalam kegiatan pengelolaan maupun layanan koleksi di perpustakaan sekolah akan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Hakekat implementasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas layanan sehingga kebutuhan informasi dari pemustaka (siswa, guru atau pegawai) untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dapat meningkat sesuai dengan harapan.

Perpustakaan

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 8 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pada pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa istilah Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan

Pada pasal 14 UU tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa : (1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, (2) Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan, (3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhanpemustaka, (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka, (6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antarperpustakaan, (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Pada pasal 20 UU Perpustakaan dijelaskan tentang Jenis-jenis perpustakaan terdiri atas : (a) Perpustakaan Nasional, (b) Perpustakaan Umum, (c) Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (d) Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan (e) Perpustakaan Khusus.. Dimana pada pasal 23, dibagian perpustakaan sekolah dijelaskan bahwa : (1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik, (3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan, (4) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan, (5) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Pada bab VIII pasal 29 UU Perpustakaan dijelaskan tentang tenaga perpustakaan bahwa : (1) Tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. (2) Pustakawan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (3) Tugas tenaga teknis perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan kondisi perpustakaan yang bersangkutan. (4) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus pegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (5) Ketentuan mengenai tugas, tanggung jawab, pengangkatan, pembinaan, promosi, emindahan tugas, dan pemberhentian tenaga perpustakaan yang berstatus nonpegawai negeri sipil dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh penyelenggara perpustakaan yang bersangkutan. Pada pasal 31 dijelaskan bahwa tenaga perpustakaan berhak atas: (a) penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (b) pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; dan (c) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas perpustakaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Selanjutnya pada pasal 32 dijelaskan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban: (a) memberikan layanan prima terhadap pemustaka; (b) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan (c) memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dikuatkan dengan pasal 38 yang menjelaskan bahwa setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Penerapan Teknologi Informasi di Perpustakaan

Teknologi Informasi di era sekarang menjadi hal yang sangat penting karena telah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasinya. Teknologi informasi sangat penting digunakan untuk mengelola informasi karena:

- a. Meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen.
- b. Pengaruh globalisasi.

- c. Perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat.
- d. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Hal di atas juga yang menjadi permasalahan di bidang perpustakaan. Perpustakaan mulai mengikuti perkembangan teknologi informasi agar dapat meningkatkan dan mempercepat layanan perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain (Ikhwan Arif, 2003):

- a. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai “Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan”. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk kegiatan otomasi Perpustakaan.
- b. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

Adapun keuntungan dari penerapan teknologi informasi yaitu (Suratman, 2012):

- a. Kecepatan. Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
- b. Konsistinsi. Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
- c. Ketepatan. Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat. Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
- d. Keandalan. Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan (*library automation*) atau lebih tepatnya sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan pemustakaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi. Sistem otomasi perpustakaan mengandung setidaknya empat sub-sistem utama, yaitu (Putu Laxman Pendi, 2009):

- a. Katalog online
- b. Sub-sistem sirkulasi untuk mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian
- c. Sub-sistem akuisisi untuk mengelola administrasi pengadaan koleksi
- d. Sub-sistem serial untuk mengelola koleksi yang berseri.

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, unsur-unsur atau syarat tersebut adalah (Ikhwan Arif, 2003):

- a. Pemustaka (*users*). Pemustaka merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pemustaka-pemustakanya yang

meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota perpustakaan. Otomasi Perpustakaan baru bisa dikatakan baik bila memenuhi kebutuhan pemustaka baik staf maupun anggota perpustakaan. Tujuan daripada sistem otomasi perpustakaan adalah untuk memberikan manfaat kepada pemustaka. Konsultasikan dengan pemustaka untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan mereka. Staf yang bersangkutan harus dilibatkan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sistem. Masukan dari masing-masing staf harus dikumpulkan untuk menjamin kerjasama mereka. Tenaga-tenaga inti yang dilatih untuk menjadi operator, teknisi dan adminstrator sistem harus diidentifikasi dan dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan.

- b. Perangkat Keras (*Hardware*). *Hardware* adalah komponen fisik fisik yang digunakan untuk aktivitas input, proses, output, dan penyimpanan pada suatu sistem komputer. Komponen *hardware* terdiri atas:
 - 1) Peralatan input (*input device*)
 - 2) Peralatan pemroses (*CPU/Central Processing Unit*)
 - 3) Peralatan output (*output device*)
 - 4) Peralatan komunikasi (*communication device*)
 - 5) Media penyimpanan (*storage*) atau *Memory*.
 - 6) Perangkat Lunak (*Software*)
- c. Perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem perasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*), kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multi-user*).

Suatu *software* dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan, untuk menilai suatu *software* tentu saja banyak kriteria yang harus diperhatikan. Beberapa kriteria untuk menilai *software* adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan: fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (*realtime*) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
2. Ekonomis: biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan *software* sesuai dengan hasil yang didapatkan.
3. Keandalan: mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
4. Kapasitas: mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
5. Sederhana: menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pemustaka.
6. Fleksibel: dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut

Sistem otomasi perpustakaan sudah menjadi kebutuhan bagi organisasi perpustakaan karena banyak memberikan manfaat, namun tidak semua perpustakaan dapat menerapkannya. Keterbatasan dana menjadi alasan utama atau kendala yang paling sering dijumpai disetiap perpustakaan.

Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan adalah sebuah perangkat lunak berbasis web dan *barcode scanner* yang bermanfaat untuk membantu pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, katalogisasi, pembuatan laporan, kartu anggota, dan sebagainya. Selain itu juga dapat digunakan oleh anggota perpustakaan dan pemustaka umum untuk mencari buku dengan kategori tertentu, melakukan pemesanan buku, dan melihat data peminjamannya serta besar dendanya (jika ada) (Tata Sutabri, 2013).

Sistem informasi perpustakaan mempunyai banyak keunggulan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pustakawan maupun pemustaka. Dengan adanya sistem ini, perpustakaan semakin dapat berkembang dengan adanya perubahan dalam bentuk segi pengolahan informasi, penyajian informasi dan bentuk temu kembali informasi yang disediakan. Keberadaan perpustakaan konvensional atau manual perlahan-lahan akan mulai ditinggalkan dengan adanya sistem informasi perpustakaan yang telah terotomasi. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang terus berjalan seiring berjalannya waktu. Sehingga perpustakaan konvensional pun dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada agar dapat terus eksis dan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota perpustakaan dan pemustaka umum, dengan diterapkannya Sistem Informasi Perpustakaan, perpustakaan akan mempunyai kemampuan dan fasilitas sebagai berikut (Tata Sutabri, 2013):

- a. Bisa diakses dari mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- b. Sistem barcode, cepat dan akurat dalam melakukan transaksi.
- c. Dibangun berdasarkan *software open source*.
- d. Data disimpan secara terpusat di server, setiap individu dapat menggunakan informasi yang sama.
- e. Proses peng-update-an data lebih praktis.
- f. Pembuatan laporan dapat dibuat setiap saat dengan data yang akurat, sehingga mempermudah pengambilan keputusan.
- g. *Upgradeable to digital library*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah sangat diperlukan oleh pustakawan untuk selalu memperbaiki kualitas layanan perpustakaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan upaya itu, layanan perpustakaan sekolah yang berkualitas akan dapat meningkatkan pemahaman, proses, dan perolehan hasil belajar pemustaka atau siswa sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Bila layanan di perpustakaan berjalan dengan baik, maka manajemen sekolah akan berkualitas dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan menciptakan generasi bangsa yang dapat bersaing pada tataran lokal, nasional, dan global.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi Teknologi Informasi di perpustakaan sekolah harus didukung dan ditingkatkan. Hal ini mengingat perkembangannya yang semakin pesat. Hal ini tentu harus didukung oleh SDM atau pustakawan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat ini. Kegiatan tersebut juga sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan pustakawan dalam mengelola kegiatan di

perpustakaan dengan berbasis teknologi informasi. Peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi perlu untuk dilakukan dengan terprogram.

Saran

Implementasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah harus didukung dengan peningkatan fasilitas dan sarana serta prasarana yang berkaitan dengan teknologi informasi. Lembaga dan dinas Pendidikan harus lebih berperan aktif dalam peningkatan kualitas layanan dan SDM perpustakaan sekolah agar bisa lebih maju dan bersaing di tengah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Ikhwan. (2003). "Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan". Makalah Seminar dan Workshop.
- Balqis, Umi Syarifah. (2009). *Peran Teknologi Informasi dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi pada MA Ali Maksum Krapyak Bantuk Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.
- Pendit, Putu Laxman. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Perpustakaan Nasional RI. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Suratman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutabri, Tata. (2013). *Komputer dan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi.